EnviroScienteae Vol. 14 No. 2, Agustus 2018
Halaman 94-98

ISSN 1978-8096 (print)
ISSN 2302-3708 (online)

PENGARUH TINDAK AGRONOMI DAN LINGKUNGAN TERHADAP HASIL PADI LOKALKULTIVAR SIAM UNUS PADA TIGA KECAMATAN DI KABUPATEN BARITO KUALA

The Effect Agronomic and Environmental Measures to Local Paddy Cultivars Siam Unus on Three Districts in Barito Kuala Regency

Fadliah, Bambang F. Langai, Raihani Wahdah

Program Studi Magister Agronomi, Fakultas pertanian Universitas Lambung Mangkurat

Abstract

Research on Agronomic and Environmental Measures to Local Paddy Cultivars Siam Unus on Three Districts in Barito Kuala Regency from December 2017-January 2018. The research method used was survey method, and data collection method used is purposive sampling, that farmer which rice plant of local varieties Siam Unus, and 2 villages in 3 sub-districts, and each village was selected random samples each of 10 farmers with the interview with local rice farmer Siam Unus located at the location. farmers who used the tractor in the tidal area were 8 people (13.33%) and those who did not use the tractor for the tidal area were 52 people (88.67%). Local farmers who use lime as many as 26 people (43.33%), and who do not use lime for his farm as much as 34 people (56.67%). Due to the land used to grow local paddy was flooded with high water. The direct influence of rainy days and rainfall in tidal swamps to the productivity of local varieties of Siam Unus rice each gives negative influence and contribution of 1.11% and 2.90% to the productivity of local rice plants varieties Siam Unus.

Keywords : Farmers, Paddy cultivars, Siam unus,

PENDAHULUAN

Posisi ketahanan pangan Indonesia mengalami kenaikan, pada tahun 2017 pada posisi 69 dibandingkan posisi 71 pada 2016. The Economist Intelligence Unit (EIU) merilis Global Food Sustainability Index untuk tahun 2018. Dalam laporannya, Indonesia tercatat menduduki posisi 21 dari 133 negara. Peringkat Indonesia naik sangat signifikan dibandingkan posisi tahun lalu, yakni 71 (Kementan, 2018).

Hasil survei pada tiga Kecamatan Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan menunjukan bahwa petani dalam pemilihan lokasi untuk usaha taninya mengambil daerah yang mudah untuk di jangkau oleh pasang (tipe luapan A dan tipe luapan B) sangat cocok untuk persawahan sedangkan yang masuk kebagian pedalaman (tipe C dan D) lebih banyak digunakan sebagai lahan kebun yang ditanami berbagai tanaman keras atau buah-buahan.

Berdasarkan batasan Keanekaragaman Hayati Pertanian maka kearifan lokal dalam budidaya pertanian khususnya tanaman pangan dimana kearifan lokal dapat diartikan sebagai sekumpulan pengetahuan yang diciptakan oleh sekelompok masyarakat dari generasi ke generasi yang hidup menyatu dan selaras dengan alam (Sunaryo, dan Joshi, 2003).

Jenis padi yang umumnya dibudidayakan pada daerah rawa pasang surut adalah padi varietas lokal yang masih tinggi peminat dan permintaannya, sehingga selain dibudidayakan pada lahan pasang surut, juga digarap dilahan rawa lebak (Diperta KalSel, 2006). Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa di Kalimantan Selatan peminat dan permintaan beras lokal yang dihasilkan dari

budidaya kultivar lokal memiliki trend yang tinggi. Kultivar padi lokal adalah penyumbang produksi beras untuk beberapa daerah yang belum mendapatkan perhatian dari pemerintah Indonesia (Syawani *et.al.,* 1989). Di daerah Kalimantan Selatan beberapa varietas lokal memberikan peranan penting dalam produksi padi regional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tindak agronomi dan lingkungan (tanah dan iklim) terhadap produksivitas tanaman padi lokal kultivar Siam Unus di Kabupaten Barito Kuala dan Untuk mengetahui tindak agronomi dan lingkungan (tanah dan iklim) yang dominan berpengaruh terhadap produksivitas padi lokal kultivar Siam Unus.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu petani yang mana tanaman padi varietas lokal Siam Unus, dan 2 desa di 3 kecamatan, dan setiap desa dipilih sampel secara acak masing-masing sebanyak 10 petani dengan wawancara dengan petani padi lokal Siam Unus yang terdapat di lokasi tersebut dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu. Selain itu dilakukan dengan pengamatan langsung yaitu mengetahui secara langsung budidaya padi lokal Siam Unus yang dilakukan oleh petani sebagai unit pengamatan.

Jenis – jenis data yang dikumpulkan antara lain :

1. Petani padi lokal Siam Unus adalah orang yang melakukan kegiatan usaha tani padi lokal Siam Unus dengan tujuan seluruh atau sebahagian hasilnya di jual.
2. Analisis tanah adalah hasil analisi tanah di laboratorium dan di interpretasi berdasarkan kriteria sifat-sifat tanah.
3. Luas tanaman adalah luas areal tanam yang ditanami padi lokal Siam Unus dalam satuan hektar (ha).
4. Jenis kultur yang ditanam
5. Jumblah bibit perlubang tanam.
6. Dosis dan takaran pupuk adalah banyaknya jenis pupuk/macam pupuk yang digunakan petani dalam kegiatan usaha tani (kg).
7. Bahan/bentuk pupuk adalah pupuk yang digunakan pupuk organik dan pupuk anorganik.
8. Jarak tanam adalah jarak atar baris dan dalam baris tanaman yang memperlihatkan jumlah populasi dalam satuan hektar.
9. Penyiangan adalah waktu penyiangan yang dilakukan berapa kali melakukan penyiangan dalam satu tahunnya.
10. Pengendalian OPT adalah melakukan pengendalian OPT dengan obat – obatan.
11. Hasil panen adalah hasil gabah padi yang diperoleh petani dalam satu kali panen (kg)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Kecamatan Tabuganen curah hujan rata-rata pertahun adalah 3316,6 dan jumblah hari hujan rata-rata adalah 150 hari. Dimana curah hujan rata-rata 10 tahun terakhir (2007 – 2016), sedang bulan basah adalah 11 bulan dan bulan kering sebanyak 1 bulan. Curah hujan terbesar terjadi pada bulan Oktober – Desember, Februari – Juli. Sedang bulan Agustus mempunyai curah hujan yang sangat rendah. Sedangkan pada Kecamatan Mekarsari curah hujan pada stasiun penangkar curah hujan No. Sta 312 di Kecamatan Tamban, jumlah curah hujan rata-rata pertahun adalah 2854.5 mm dan jumlah hari hujan rata-rata 152 hari. Curah hujan rata-rata 10 tahun terakhir (2007 - 2016), dimana bulan basah sebanyak 10 bulan dan bulan kering sebanyak 2 bulan, curah hujan terbesar terjadi pada bulan Oktober – Juli dan bulan Agustus – September mempunyai curah hujan yang

kurang. Pada kecamatan Belawang curah hujan dan hari hujan dari stasiun penangkar hujan No.3061 selama 10 tahun terahir (2007 – 2016) diperoleh rata-rata curah hujan tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu : 2.880.2 mm dan terendah pada tahun 2015 yaitu : 2.002.6 mm, untuk rata-rata hari hujan tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu : 153 hari dan terendah pada tahun 2007 yaitu : 79 hari.

Petani padi lokal pada umumnya memiliki lahan sendiri dikarenakan petani tersebut sudah lama menempati desa. sehingga kebanyakan dari petani ini mengelola lahan sendiri adapun petani yang hanya menyewa lahan untuk ditanami adalah petani yang baru menempati desa tersebut (Pendatang) sehingga mereka belum memiliki lahan yang digarap. Sebahagian dari mereka juga selain bertani dengan menyewa lahan mereka juga bekerja sampingan sebagai buruh upah untuk menambah penghasilannya demi memenuhi kebutuhan keluarganya karena padi yang mereka budidayakan adalah padi lokal yang hanya di tanam setahun sekali.

Petani padi lokal dilahan pasang surut pada dasarnya tidak banyak menggunakan traktor ini bisa dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penggunaan traktor petani

Kecamatan	Desa	Pakai Traktor			
		Ya		Tidak	
		Frek	%	Frek	%
Tabunganen	Teras Dalam	-	-	10	100
	Sungai Jingga Besar	-	-	10	100
Mekarsari	Tinggiran Tengah	3	30	7	70
	Tinggiran Baru	4	30	6	60
Belawang	Murung Keramat	-	-	10	100
	Rangga Surya	-	-	10	10
Jumlah		8	13.33	52	86.67

Sumber Data Primer 2017

Dari Tabel 1 tersebut diketahui petani yang menggunakan traktor pada lahan pasang surut berjumlah 8 orang (13.33%) dan yang tidak menggunakan traktor untuk lahan pasang surut sebanyak 52 orang (88.67%). Disebabkan tingkat ketinggian air yang berada pada lahan pasang surut sangat tinggi sehingga traktor tersebut tenggelam apabila digunakan.

Petani padi lokal di tiga Kecamatan ini kebanyakan tidak menggunakan kapur dengan alasan bahwa lahan persawahan mereka tergenang air sehingga penggunaan kapur tersebut tidak bermanfaat bagi lahan mereka, selain itu mereka tidak mempunyai banyak modal untuk membeli kapur. Harga kapur dipasaran perkarung adalah 40.000 sedangkan yang dibutuhkan dilapangan untuk persawahan cukup banyak. Tapi yang mempunyai modal yang cukup mereka tetap menggunakan kapur hanya saja tidak sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan lahan.

Petani yang menggunakan jarak tanam 25x25 sebanyak 35 orang (58.33%) dan yang 30x30 sebanyak 25 orang (41.63%).

Pengaruh Tindak Agronomi Terhadap Hasil

Hasil analisis regresi berganda hubungan tindak agronomi (kapur, N, P, NPK, Jarak tanam, alat pengolahan tanah dan jumlah bibit) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh sangat nyata ($P < 0,01$) terhadap produktivitas tanaman padi lokal varietas Siam Unus (Tabel 2).

Tabel 2. Analisis Regresi hubungan tindakan agronomi

Reg.	7	11979582	1711369	12.32	0.0**
Res. Error	52	7223192	138908		
Total	59	19202774			

Pengaruh Iklim (Hari Hujan dan Curah Hujan) Terhadap Hasil

Analisis regresi berganda hubungan faktor Iklim (Hari hujan dan curah hujan) secara bersama-sama (simultan) menunjukkan tidak berpengaruh nyata (P > 0,05) terhadap produktivitas tanaman padi lokal varietas Siam Unus (Tabel 3). Persamaan regresinya adalah: Y = 3131 – 5.73 H. Hujan – 0.376 curah hujan, dengan koefisien determnasi (R2) sebesar 6,2%.

Tabel 3. Pengaruh langsung tindak agronomi terhadap produktivitas tanaman padi varietas lokal Siam Unus

Peubah	**Koefisien Lintas (Pij)**	**Koefisien Determinasi (R^2) (%)**
Kapur	-0.122	1.48
N	0.214	4.58
P	0.138	1.91
NPK	0.240	5.75
Jarak Tanam	0.059	0.35
Alat	-0.632	39.36
Bibit	-0.044	0.19

Menurut Jumberi. *et, al. (*1991), kandungan N pada sebahagian tanah lahan sulfat masam tergolong tinggi. Akan tetapi respon padi terhadap N sangat jelas. Tanaman padi yang diberikan pupuk N tampak lebih hijau dan segar dibandingkan tanaman yang tanpa pupuk N. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengraruh pupuk N tidak nyata terhadap produktivitas padi local. Tidak berpengaruhnya pemberian pupuk N ini diduga bahwa dosis yang digunakan petani masih dibawah dosis anjuran. Pengaruh pupuk N tidak nyata terhadap produktivittas, tetapi pengaruh langsungnya memberikan sumbangan sebesar 4.58% terhadap produktivitas tanaman padi lokal varietas Siam Unus.

Ketersediaan pupuk pada masa penanaman setiap musim tanam selalu menjadi kendala bagi petani. Oleh Karen itu ketika pupuk N tidak tersedia, maka petani terpaksa menggunakan pupuk Non-bersubsidi pupuk majemuk NPK.

Status hara P dilahan pasang surut beragam akan tetapi umumnya sering didapati dalam keadaan kahat. Pemberian pupuk P tidak menunjukan pengaruh nyata terhadap produktivitas tanaman padi lokal varietas Siam Unus. Pengaruh langsungnya memberikan sumbangan sebesar 9% terhadap produktivitas tanaman padi lokal varietas Siam Unus.Tidak berpengaruhnya pemberian pupuk P ini diduga bahwa dosis yang digunakan petani masih dibawah dosis anjuran, sehingga pengaruhnya tidak nyata.

Sifat kimia tanah rawa pasang-surut (N, P, K, Fe, pH dan Al) secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas padi lokal varietas Siam Unus. Tidak berpengaruhnya sifat kimia tanah terhadap produktivitas tanaman padi lokal ini diduga bahwa varietas lokal Siam Unus merupakan varietas yang adaptif pada kondisi lahan rawa pasang-surut, sedangkan sifat kimia tanah dalam kondisi reduksi (anaerob) sehingga pengaruhnya tidak nyata terhadap produktivitas.

KESIMPULAN

1. Tindak agronomi penggunaan pupuk majemuk NPK, dan jarak tanah berpengaruh nyata dan penggunaan alat dalam pengolahan tanah sangat nyata terhadap produktivitas tanaman padi lokal varietas Siam Unus di daerah rawa pasang-surut. Sedangkan penggunaan kapur tidak berpengaruh nyata.
2. Faktor iklim (curah hujan dan hari hujan), sifat kimia tanah (N, P, K, Fe,

pH, dan Al) masing-masing tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas tanaman padi lokal varietas Siam Unus di daerah rawa pasang-surut.

3. Penggunaan Jarak tanam 30 cm x 30 xm produktivitas padi lokal siam Unus (1,02 t GKG ha^{-1}) lebih tinggi dibandingkan jarak tanam 25 cm x 25 cm (0,991 t GKG ha^{-1}).

DAFTAR PUSTAKA

Jumberi, A., Sarwani, M,. Anwar, K. (1991). Efisiensi Pemupukan N Pada Padi Sawah Pasang Surut di Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah. *Buletin Kindai*, *2(1)*. 5-13.

Peringkat Ketahanan Pangan Indonesia Meningkat. Diambil dari: http://www.pertanian.go.id/ap_posts/detil/1189/2017/09/30/08/34/51/Peringkat%20Ketahanan%20Pangan%20Indonesia%20Meningkat [2 Maret 2018].

Sarwani, M., Rohlini, Jumberi, A. Hairunsyah. (1989). *Kendala hara pada padi sawah pada lahan tadah hujan dan pasang surut di daerah Kalimantan Selatan*. Kumpulan makalah seminar dan temu lapang hasil penelitian ditanaman lapang dan pasang surut Balittan Banjarbaru.

Sunaryo, J. L., & Joshi, L. (2003). Peranan pengetahuan ekologi lokal dalam sistem agroforestri. *World Agroforestry Centre (ICRAF) Southeast Asia Regional Office. Bogor*.